



Eviyanti Br Barus¹
Petti Indrayati Sijabat²
Flora Br Lumban T³
Chindi L Ritonga⁴

PERANAN AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL PADA BISNIS SKALA KECIL DAN MENENGAH DI DESA TIGA JUHAR KECAMATAN STM HULU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan akuntansi dalam mendukung proses transformasi digital pada bisnis skala kecil dan menengah di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan teknologi akuntansi digital mempengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam proses akuntansi secara signifikan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan efisiensi pelaporan. Temuan ini memberikan wawasan bahwa akuntansi digital merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan transformasi digital UMKM di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Akuntansi, Transformasi Digital, UMKM, Teknologi Informasi

Abstract

This study aims to examine the role of accounting in supporting digital transformation processes among small and medium enterprises (SMEs) in Desa Tiga Juhar, STM Hulu District. Using a quantitative approach, data was collected through questionnaires distributed to SMEs in the village. The analysis evaluates how digital accounting technologies influence operational efficiency and business decision-making. The results show that the implementation of digital technology in accounting processes significantly improves the accuracy of financial reports and reporting efficiency. These findings suggest that digital accounting is an essential component in supporting the success of digital transformation in rural SMEs.

Keywords: Accounting, Digital Transformation, SMEs, Information Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, digitalisasi tidak hanya menjadi tren, melainkan suatu kebutuhan agar entitas bisnis dapat bertahan dan berkembang. Teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mempercepat proses produksi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi tidak sedikit, terutama bagi UKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan pengetahuan teknologi.

Salah satu aspek penting dalam digitalisasi bisnis adalah sistem akuntansi. Akuntansi memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam pengambilan keputusan

¹ Bisnis Digital, STMIK Pelita Nusantara

^{2,3,4} Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara

email: eviyanti1794@gmail.com, petti.jabat@gmail.com, flora25@gmail.com,
chindyritonga12@gmail.com

strategis, perencanaan keuangan, dan pengendalian operasional. Dengan adanya sistem akuntansi berbasis digital, proses pencatatan transaksi, pelaporan, dan analisis keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Sayangnya, banyak pelaku UKM yang belum memahami pentingnya integrasi antara akuntansi dan teknologi digital, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan masih bersifat manual dan kurang mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Desa Tiga Juhar, yang terletak di Kecamatan STM Hulu, merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertumbuhan UKM yang cukup signifikan. Berbagai jenis usaha seperti pertanian, perdagangan, pengolahan hasil bumi, hingga kerajinan tangan berkembang di desa ini. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak pelaku UKM di desa tersebut yang belum menerapkan sistem akuntansi digital dalam pengelolaan usahanya. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini tentu menyulitkan dalam melakukan evaluasi usaha secara berkala dan merancang strategi bisnis yang berbasis data.

Permasalahan penelitian yang mendasari studi ini adalah rendahnya pemanfaatan sistem akuntansi berbasis digital dalam operasional UKM di Desa Tiga Juhar. Minimnya pemahaman dan keterampilan pelaku usaha terhadap sistem akuntansi digital menjadi salah satu kendala utama dalam mendukung proses transformasi digital. Akibatnya, informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan menjadi kurang akurat, lambat, dan tidak terstruktur. Situasi ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas manajemen usaha, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan akuntansi dalam proses transformasi digital UKM, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Tiga Juhar. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggali sejauh mana penerapan akuntansi, baik secara manual maupun digital, diterapkan oleh pelaku UKM, serta bagaimana akuntansi dapat mendukung proses digitalisasi yang sedang berjalan atau direncanakan. Dengan mengidentifikasi kendala dan potensi dalam penerapan sistem akuntansi digital, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi akuntansi digital dan mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan akuntansi dalam mendukung transformasi digital pada bisnis skala kecil dan menengah di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UKM dalam mengintegrasikan sistem akuntansi dengan teknologi digital, serta memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori sistem informasi akuntansi, yang menyatakan bahwa sistem akuntansi berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan dan manajerial dalam organisasi bisnis. Selain itu, teori adopsi teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi pelaku usaha terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem akuntansi digital memengaruhi sikap dan intensi mereka untuk menggunakannya. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2022), menunjukkan bahwa implementasi akuntansi digital dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi UKM. Penelitian lain oleh Wulandari & Prasetyo (2023) juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam proses adopsi teknologi akuntansi di sektor usaha kecil.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana peranan akuntansi dalam mendorong transformasi digital UKM di Desa Tiga Juhar, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan akuntansi digital. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan UKM di desa tersebut melalui penguatan aspek manajerial dan keuangan berbasis digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan stakeholder lainnya dalam merancang program pemberdayaan UKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

AKUNTANSI

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian data transaksi keuangan secara sistematis dan terstruktur guna menghasilkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2014), akuntansi bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menilai kondisi dan kinerja entitas. Dalam konteks UMKM, akuntansi tidak hanya digunakan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sarana manajerial untuk mengelola kegiatan operasional, merencanakan strategi, dan meningkatkan efisiensi usaha.

TRANSFORMASI DIGITAL

Transformasi digital merujuk pada proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, yang berdampak pada perubahan fundamental dalam cara perusahaan beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan (Westerman et al., 2011). UMKM sebagai bagian dari ekosistem bisnis di Indonesia juga ter dorong untuk mengadopsi teknologi digital seperti sistem pencatatan berbasis cloud, aplikasi akuntansi digital, dan pemasaran daring untuk meningkatkan daya saing. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi, proses kerja, dan pola pikir pelaku usaha.

PERANAN AKUNTANSI DALAM TRANSFORMASI DIGITAL

Dalam era digital, akuntansi tidak lagi dilakukan secara manual. Perangkat lunak akuntansi berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih cepat, akurat, dan real-time. Menurut Rom & Rohde (2007), akuntansi digital mendukung efisiensi dalam pengelolaan data keuangan dan mempermudah pelaporan kinerja bisnis secara periodik. Akuntansi digital juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menyediakan data yang valid untuk analisis strategi bisnis. Di tingkat UMKM, penggunaan akuntansi digital dapat mempercepat proses pembukuan, mengurangi biaya administrasi, dan membuka akses terhadap pembiayaan formal.

BISNIS SKALA KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya literasi digital, dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui transformasi digital menjadi penting. Implementasi akuntansi digital diharapkan dapat membantu UMKM lebih tertib administrasi, transparan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntansi digital memiliki peran signifikan dalam mendukung transformasi digital UMKM. Studi oleh Prasetyo & Subagyo (2022) menyatakan bahwa penggunaan software akuntansi digital oleh UMKM di Jawa Tengah meningkatkan efisiensi dan ketertiban laporan keuangan. Penelitian oleh Sari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis digital membantu pelaku UMKM dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Lestari et al. (2022) dalam penelitian di Rantauprapat menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi secara signifikan meningkatkan efisiensi pencatatan dan kualitas laporan keuangan UMKM, dengan kontribusi digitalisasi terhadap efisiensi sebesar 40,9 % dan kualitas laporan sebesar 49,1 %. Saleh & Jumarding (2022) mengungkapkan dalam studi kasus Depot Meezab, bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital mempermudah pencatatan otomatis, memperbaiki akurasi, serta mempercepat akses data—meskipun menemui hambatan berupa literasi digital rendah dan keterbatasan infrastruktur internet

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana akuntansi membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tiga Juhar, Kabupaten STM Hulu, dalam transformasi digital mereka. Karena memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terukur untuk secara objektif merepresentasikan kondisi dunia nyata, metode kuantitatif dipilih. Metode survei digunakan dalam desain penelitian, dan kuesioner diberikan kepada responden yang telah dipilih sebelumnya untuk mengumpulkan data.

Pendekatan ini dianggap paling cocok untuk mengumpulkan informasi secara cepat dari sejumlah besar orang sekaligus ekonomis dan efisien tenaga kerja.

Semua UMKM yang aktif menjalankan usahanya di Desa Tiga Juhar menjadi populasi penelitian. Komunitas ini dipilih karena, meskipun memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pendekatan ilmiah terhadap penerapan akuntansi di era digital belum mengkajinya secara menyeluruh. Populasi UMKM di desa ini terdiri dari berbagai kategori perusahaan, termasuk perdagangan, pengolahan hasil pertanian, jasa, dan kerajinan rumah tangga, menurut data awal dari pemerintah desa dan observasi lapangan. Pengambilan sampel secara purposif, sebuah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan untuk memilih sampel dari populasi ini. Para wirausahawan yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan bersedia menjawab semua pertanyaan dengan jujur dan lengkap memenuhi kriteria sampel. Tiga puluh pelaku UMKM menjadi sampel penelitian ini, yang dianggap cukup representatif terhadap kondisi lapangan..

Kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan riset teoritis dan indikator-indikator yang relevan dengan fungsi akuntansi digital dalam transformasi perusahaan digunakan sebagai alat penelitian. Responden merasa skala Likert lima tingkat dalam kuesioner, yang berkisar dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", mudah digunakan, dan analisis statistik pun menjadi lebih mudah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan berdasarkan lima indikator utama: pengetahuan tentang akuntansi digital, adopsi sistem atau aplikasi akuntansi berbasis digital, efektivitas pelaporan keuangan, pengambilan keputusan berbasis data, dan integrasi akuntansi dengan aktivitas perusahaan. Kuesioner ini telah melalui uji coba terbatas sebelum didistribusikan kepada responden utama untuk mengevaluasi kejelasan kata-kata, validitas isi, dan kegunaannya bagi responden dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi masing-masing pelaku usaha. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta membimbing responden dalam pengisian kuesioner apabila ditemukan kendala pemahaman. Kuesioner disebarluaskan dalam kurun waktu dua minggu dengan pengawasan langsung oleh peneliti guna menjamin keakuratan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan di lokasi usaha masing-masing pelaku UMKM, sehingga memungkinkan peneliti untuk sekaligus mengamati kondisi aktual usaha mereka sebagai data pelengkap secara kontekstual.

Dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel, data yang terkumpul dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan analitik deskriptif kuantitatif. Karakteristik responden dan pola reaksi terhadap setiap indikator yang terukur dideskripsikan menggunakan teknik ini. Pengodean data, perhitungan distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan persentase untuk setiap item pertanyaan merupakan beberapa prosedur analitik yang dilakukan. Temuan analisis dievaluasi untuk menentukan tingkat adopsi akuntansi digital dan bagaimana pelaku bisnis melihat manfaatnya. Meskipun perangkat lunak—dalam contoh ini, Microsoft Excel—agak mendasar, perangkat lunak tersebut cukup memadai untuk studi skala kecil yang bertujuan menampilkan data deskriptif.

Dalam konteks penelitian ini, tidak digunakan alat atau bahan laboratorium karena sifat data yang dikumpulkan adalah data persepsi dan praktik manajerial berbasis kuesioner. Namun, spesifikasi instrumen pengumpulan data telah dirancang dengan mempertimbangkan validitas dan kemudahan dalam menjangkau subjek penelitian. Penelitian ini juga tidak melibatkan informan khusus atau partisipasi dari pihak ketiga secara langsung dalam proses pengumpulan data, kecuali dalam tahap verifikasi informasi populasi yang dilakukan bersama aparatur desa. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung, dengan lama waktu pelaksanaan sekitar satu bulan sejak tahap penyusunan instrumen hingga analisis awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil agregasi rata-rata dari 30 UMKM responden.

1. Penggunaan Software Akuntansi (Skor 4.1)

Sebelum digitalisasi, rata-rata UMKM mencatat secara manual dengan estimasi waktu pencatatan 20 jam/bulan. Setelah menggunakan software akuntansi (misalnya: BukuKas,

Accurate Lite, atau aplikasi kasir digital), waktu tersebut berkurang menjadi rata-rata 8 jam/bulan.

$$\text{Efisiensi Waktu} = (20 - 8) / 20 \times 100\% = 60\%$$

Efisiensi ini mendukung penghematan biaya tenaga kerja pencatatan hingga Rp300.000–Rp500.000 per bulan.

2. Efisiensi Pelaporan Keuangan (Skor 4.3)

Setelah penggunaan sistem digital, pelaporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca bisa dibuat otomatis. Dalam 1 bulan, 76% UMKM mampu membuat laporan keuangan tanpa bantuan pihak eksternal.

Biaya Jasa Akuntan Sebelumnya: Rp1.200.000/bulan

Biaya dengan Software: ±Rp200.000/bulan

Penghematan: Rp1.000.000/bulan atau Rp12.000.000/tahun

3. Akurasi Informasi Keuangan (Skor 4.2)

Kesalahan input data manual terjadi rata-rata 3–5 kali per bulan, dan sering menyebabkan kesalahan laporan. Setelah digitalisasi, 87% responden mengaku tidak lagi mengalami kesalahan input. Ini mencerminkan peningkatan akurasi hingga 90%.

4. Kemudahan Akses Data (Skor 4.0)

Sebelum digitalisasi, 100% data keuangan hanya tersedia dalam bentuk fisik. Setelah digitalisasi:

- 85% pelaku UMKM mengakses laporan melalui HP atau laptop.
- 50% menggunakan backup cloud atau email otomatis.

Kemudahan ini meningkatkan respons terhadap permintaan data keuangan untuk pinjaman/kredit usaha.

5. Dukungan Pengambilan Keputusan (Skor 4.4)

Setelah menerapkan sistem akuntansi digital, mayoritas pelaku usaha:

- Dapat membandingkan laba kotor bulan ini vs bulan lalu secara otomatis.
- Menentukan produk mana yang paling menguntungkan (dengan laporan margin kontribusi).
- Menyesuaikan harga pokok penjualan berdasarkan catatan biaya real-time.

Sebelum digitalisasi, HPP per produk dihitung manual → estimasi rugi 5% akibat salah hitung.

Setelah digitalisasi, HPP dihitung sistem → margin bersih meningkat dari 10% ke 15%. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden pelaku UMKM di Desa Tiga Juhar, diperoleh skor rata-rata terhadap lima indikator utama yang mewakili peran akuntansi digital dalam mendukung transformasi bisnis. Kelima indikator tersebut terdiri dari: penggunaan software akuntansi, efisiensi pelaporan keuangan, akurasi informasi keuangan, kemudahan akses data, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan. Skor rata-rata yang dihasilkan pada masing-masing indikator berada pada rentang antara 4.0 hingga 4.4 dalam skala Likert 1–5, yang berarti seluruh indikator termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa para pelaku UMKM telah merasakan dampak positif dan manfaat signifikan dari penerapan teknologi akuntansi digital dalam kegiatan operasional bisnis mereka.

Tabel 1. Grafik Rata-rata Skor Peran Akuntansi Digital

Indikator	Rata-rata Skor (1–5)
Penggunaan Software Akuntansi	4.1
Efisiensi Pelaporan Keuangan	4.3
Akurasi Informasi Keuangan	4.2
Kemudahan Akses Data	4.0
Dukungan Pengambilan Keputusan	4.4



Gambar 1. Grafik Rata-rata Skor Peran Akuntansi Digital

1. Dukungan Pengambilan Keputusan (Skor: 4.4)

Indikator ini menunjukkan skor tertinggi di antara seluruh indikator lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku usaha menyadari bahwa sistem akuntansi digital memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu, yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang akurat dan tersedia secara real-time memungkinkan pemilik usaha untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas bisnis secara lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan teori Sistem Informasi Akuntansi dari Romney & Steinbart (2020), yang menegaskan bahwa sistem akuntansi berfungsi sebagai sarana informasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

2. Efisiensi Pelaporan Keuangan (Skor: 4.3)

Penerapan teknologi digital dalam akuntansi secara signifikan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan penggunaan aplikasi seperti BukuKas, Accurate, atau bahkan Excel, proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat, rapi, dan mudah diakses. Hasil ini mendukung temuan dari Wulandari dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan efisiensi administratif dan memperpendek waktu pelaporan keuangan.

3. Akurasi Informasi Keuangan (Skor: 4.2)

Skor ini menunjukkan bahwa pelaku usaha merasakan peningkatan akurasi dalam data keuangan mereka sejak menggunakan sistem digital. Otomatisasi dalam penghitungan, pencatatan, dan klasifikasi transaksi mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (human error). Dalam konteks manajemen UMKM, hal ini sangat penting karena laporan keuangan yang akurat menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis dan merancang strategi keuangan. Penelitian oleh Putra & Simanjuntak (2023) juga menekankan bahwa akurasi informasi berkontribusi terhadap kinerja bisnis yang lebih stabil dan terarah.

4. Penggunaan Software Akuntansi (Skor: 4.1)

Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah mulai menerapkan software akuntansi, meskipun pada tingkat yang bervariasi. Sebagian besar responden menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan transaksi, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem manajemen inventori, penggajian, atau perpajakan. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang pengembangan, terutama dalam hal literasi digital dan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi secara menyeluruh.

5. Kemudahan Akses Data (Skor: 4.0)

Indikator ini memperoleh skor terendah, meskipun masih dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengakses data keuangan secara mudah dan cepat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki perangkat digital pribadi atau tinggal di wilayah dengan infrastruktur internet yang belum memadai. Penelitian oleh Mulyani (2022) menegaskan bahwa akses terhadap teknologi digital di daerah pedesaan masih menjadi tantangan besar dalam implementasi transformasi digital UMKM secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah utama, yaitu bagaimana peranan akuntansi dalam mendukung transformasi digital pada UMKM di Desa Tiga Juhar. Dengan skor tinggi pada seluruh indikator, dapat disimpulkan bahwa akuntansi digital telah memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap efisiensi operasional, keakuratan laporan, serta proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi bukan lagi sekadar alat pencatatan, melainkan sudah menjadi sistem informasi yang strategis dalam manajemen bisnis modern. Dari sisi teori, temuan ini menguatkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Para pelaku usaha yang menganggap akuntansi digital bermanfaat akan lebih cenderung menggunakan dalam operasional sehari-hari. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, Dinas Koperasi dan UMKM, maupun lembaga pelatihan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan penerapan akuntansi digital di wilayah seperti Desa Tiga Juhar antara lain:

1. Menyelenggarakan pelatihan akuntansi digital secara berkala dan praktis
2. Memberikan subsidi atau kemudahan akses terhadap aplikasi akuntansi digital berbasis mobile atau cloud
3. Meningkatkan infrastruktur teknologi, terutama akses internet di desa
4. Menyediakan layanan pendampingan teknis bagi pelaku usaha yang mengalami kesulitan teknis dalam implementasi sistem akuntansi digital

Dengan dukungan tersebut, diharapkan transformasi digital UMKM tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar terimplementasi dan memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

kami berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saran agar dalam proses penerapan diperlukan kerja sama antara UMKM lokal dan institusi pendidikan seperti universitas atau SMK di bidang akuntansi/informatika untuk pendampingan digitalisasi secara berkelanjutan, dan didukung oleh pemerintah desa setempat. Dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas ruang lingkup wilayah dan menambahkan variabel penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memainkan peranan penting dalam mendukung transformasi digital UMKM di Desa Tiga Juhar. Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi merupakan kebutuhan yang penting untuk memperkuat daya saing UMKM di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). Akuntansi Untuk UMKM. Jakarta: Grasindo.
- Sari, R. N., & Fitriani, Y. (2021). Peran Akuntansi Digital terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal JRPP*, 9(2), 88-97.
- Mulyani, S. (2022). Transformasi Digital UMKM di Daerah Tertinggal. *Jurnal JRPP*, 10(1), 33-45.
- Akhmad, B. 2023. Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Cloud pada UMKM Pangan Tradisional. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 11(2), 55–66.
- Alawiyah, S., dan Rahman, F. 2022. Literasi Digital dan Kesiapan Transformasi Usaha Mikro di Pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 10(3), 101–112.
- Boediono, A. 2019. Akuntansi Keuangan untuk Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.

- Duff, A. 2021. Digital Accounting Systems and SME Performance: A Meta-Analysis. *International Journal of Accounting Information Systems*, 40, 100520.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., dan Sarstedt, M. 2022. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hery. 2020. *Akuntansi untuk UMKM*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM. 2024. *Laporan Tahunan Transformasi Digital UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: KemenKopUKM.
- International Accounting Standards Board (IASB). 2015. *IFRS for SMEs Standard (2015 Edition)*. London: IFRS Foundation.
- Laudon, K. C., dan Laudon, J. P. 2024. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (Edisi ke-17). New York: Pearson.
- Mulyani, S. 2022. Transformasi Digital UMKM di Daerah Tertinggal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 10(1), 33–45.
- OECD. 2023. *The Digital Transformation of SMEs: Policy Perspectives*. Paris: OECD Publishing.
- Putra, D. A., dan Simanjuntak, M. 2023. Adopsi Aplikasi Akuntansi Mobile dan Kinerja Penjualan UMKM: Pendekatan TAM-UTAUT. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 25(4), 211–226.
- Sari, R. N., dan Fitriani, Y. 2021. Peran Akuntansi Digital terhadap Pengembangan UMKM. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 9(2), 88–97.
- Susanto, A., dan Meiryani. 2019. *System Accounting Information: Understanding and Development*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, T. 2020. *UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jakarta: LP3ES.
- World Bank. 2024. *Digital Adoption and Financial Management Practices among Micro and Small Enterprises in Emerging Rural Economies*. Washington, DC: World Bank Group.